

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT XYZ merupakan perusahaan yang bergerak pada industri hutan tanam yang didirikan pada tahun 1986 dan termasuk terbesar di Indonesia yang mana perusahaan ini memiliki suatu sudut pandang secara global dalam guna mempersiapkan suatu tantangan serta kesempatan dalam pengelolaan hutan lestari dan juga memprioritaskan tanggung jawab sosial dalam seluruh cakupan wilayah kerjanya.

PT XYZ sendiri merupakan suatu perusahaan pemasok utama untuk pabrik pulp dan kertas yang berlokasi di Sumatera dan juga Kalimantan yang menerapkan suatu konsep manajemen pengelolaan hutan yang berkelanjutan, dengan berlandaskan pengelolaan hutan lestari secara menyeluruh, harmonis dengan lingkungan sosial serta ramah lingkungan dalam rangka menjamin suatu legalitas asal usul serta keberlanjutan dari pasokan kayunya. Pabrik pulp dan kertas itu sendiri merupakan bagian dari PT XYZ karena berasal dari satu unit grup bisnis yang sama. PT XYZ juga pada dasarnya membawahi beberapa perusahaan yang tersebar di beberapa wilayah bisnis PT XYZ yang mana beberapa perusahaan yang ada tersebut sesuai dengan wilayahnya masing-masing yang dipegang.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

a) Visi PT XYZ

Visi dari PT XYZ adalah sebagai berikut:

Menjadi Perusahaan Kehutanan kelas dunia yang mempraktekkan pengelolaan hutan lestari, dengan mengembangkan hubungan sosial yang harmonis, layak secara ekonomi dan ramah lingkungan

b) Misi PT XYZ

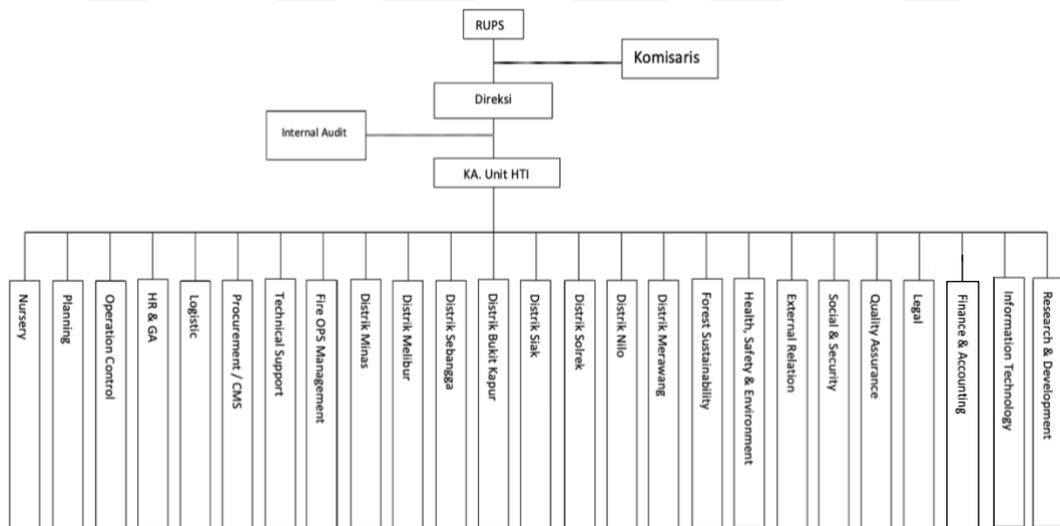
Misi dari PT XYZ adalah sebagai berikut:

Mengelola dan mengembangkan sumberdaya hutan secara profesional guna meningkatkan manfaat bagi para pemangku-kepentingan, dengan cara :

1. Mengembangkan hutan tanaman industri yang lestari dan berkualitas tinggi sebagai sumber bahan baku *pulp*, dengan harga terbaik dan rendah resiko.
2. Menyediakan lapangan kerja dan kesempatan usaha bagi masyarakat dan industri terkait, yang dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.
3. Melindungi areal hutan yang mempunyai nilai konservasi dan meningkatkan kelestarian lingkungan hutan.
4. Menghasilkan keuntungan yang memadai, untuk ikut berkontribusi dalam penerimaan pajak Negara.

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Berikut merupakan gambaran dari struktur organisasi PT XYZ secara garis besar yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT XYZ Secara *General*

Sumber: Data Perusahaan, 2023

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Sekaran & Bougie (2017) menyatakan bahwa merupakan “suatu rencana untuk melakukan pengumpulan, pengukuran serta analisis data berdasarkan dengan pertanyaan penelitian yang ada pada daris studi”. Sedangkan menurut Creswell (2016) menyatakan bahwa desain penelitian adalah “suatu metode atau model yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan suatu penelitian dengan cara memberikan arah terhadap suatu jalannya penelitian”. Perlu diketahui desain penelitian ditetapkan berdasarkan hipotesis dan tujuan penelitian.

3.2.1 Data Penelitian

Cooper & Schindler (2014) menyatakan bahwa data penelitian memiliki tiga sumber informasi yaitu sebagai berikut:

1) Sumber Primer / *Primary Sources*

Merupakan hasil nyata dari suatu penelitian yang memiliki kaitan dengan data mentah tanpa suatu interpretasi atau pernyataan yang mana dapat mewakili suatu pendapat atau suatu posisi resmi. Contoh sumber primer yaitu seperti surat, memo, wawancara atau suatu pidato lengkap dalam bentuk transkrip audio, video ataupun tertulis, hukum, peraturan, standar pengadilan atau keputusan serta sebagian besar data pemerintah yang terdiri atas data sensus, ekonomi, dan juga tenaga kerja.

2) Sumber Sekunder / *Secondary Sources*

Merupakan suatu interpretasi dari sumber primer. Contoh sumber sekunder terdiri atas *textbook*, *handbooks*, ensiklopedia, artikel dari suatu majalah, surat kabar, dan juga siaran berita.

3) Sumber Tersier / *Tertiary Sources*

Merupakan suatu interpretasi dari sumber sekunder. Contoh sumber tersier terdiri atas indeks, bibliografi, dan alat bantu dari penemu lainnya.

Berdasarkan dengan penjelasan diatas, penulis dalam penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari sumber primer dan sumber sekunder. Pada sumber primer dalam penelitian ini didapatkan dari wawancara secara mendalam atau *in-depth interview* dan juga mengumpulkan data dengan

melakukan menyebarkan kuesioner kepada responden yang memenuhi kualifikasi penelitian penulis. Untuk wawancara secara mendalam atau *in-depth interview* yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan penulis kepada beberapa *top management* dari divisi PT XYZ di daerah Tangerang. Selain itu, untuk menyebarkan kuesioner penulis melakukan penyebaran kepada karyawan PT XYZ yang memenuhi syarat dan kualifikasi target dan sampel dari populasi karyawan PT XYZ di daerah Tangerang

Sedangkan, untuk sumber sekunder digunakan oleh penulis sebagai suatu panduan terkait proses pengembangan fenomena dan variabel yang mana penulis mengumpulkan sumber sekunder dari beberapa sumber yaitu seperti jurnal, artikel, surat kabar dan juga buku-buku yang mengandung teori didalamnya

3.2.2 Metode Penelitian

Zikmund et al., (2013) menyatakan bahwa metode penelitian terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1) Penelitian Kualitatif

Merupakan suatu metode penelitian yang menyajikan sebuah interpretasi yang cermat serta memiliki sumber pada suatu kejadian yang terjadi tanpa memakai suatu pengukuran.

2) Penelitian kuantitatif

Merupakan suatu metode penelitian yang mengharuskan peneliti untuk meneliti penelitian berdasarkan dengan pengukuran, bersifat angka, dan juga pendekatannya memakai suatu analisis.

Berdasarkan dengan penjelasan diatas, penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa penelitian kuantitatif. Karena pada dasarnya penulis melaksanakan penelitian dengan melakukan pengukuran kemudian dalam penelitian ini penulis membuat pertanyaan terkait kuesioner yang disusun secara urut kemudian disebarakan kepada karyawan PT XYZ dan

kuesioner tersebut diisi oleh karyawan PT XYZ. Serta hasil data yang didapatkan berdasarkan suatu pengukuran serta pendekatan analisis yang ada.

3.2.3 Jenis Penelitian

Zikmund et al., (2013) menyatakan bahwa terdapat tiga jenis penelitian yaitu sebagai berikut:

1) Penelitian Eksplorasi / *Exploratory Research*

Pada jenis penelitian ini memiliki tujuan untuk memperjelas suatu keadaan yang sifatnya belum jelas (ambigu) atau keadaanya mencari suatu inovasi baru yang mana memiliki potensi untuk dapat dikembangkan menjadi suatu peluang bisnis. Jenis penelitian eksplorasi ini biasanya sering digunakan sebagai bentuk penyempurnaan penelitian selanjutnya yang akan dilakukan.

2) Penelitian Deskriptif / *Descriptive Research*

Pada jenis penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan suatu objek seperti orang, kelompok, organisasi, maupun lingkungan tertentu. Jenis penelitian deskriptif ini dilakukan dengan cara melakukan observasi (pengamatan), survey, ataupun didapatkan melalui sumber sekunder atau *secondary sources*.

3) Penelitian Kasual / *Casual Research*

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui suatu hubungan sebab akibat pada suatu fenomena. Pada penelitian kasual ini pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian dapat menggunakan suatu eksperimen.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif atau *descriptive research*. Penelitian ini digunakan oleh penulis dikarenakan dalam pengambilan data penulis melakukan dengan menyebarkan kuesioner terhadap responden yang berupa karyawan PT XYZ. Yang mana responden tersebut akan memberikan penilaian terhadap pernyataan serta pertanyaan yang ada dengan menggunakan skala *likert* mulai dari 1 sampai dengan 5.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu subjek maupun objek yang memiliki suatu kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti dalam eangka untuk dipelajari dan kemudian diambil suatu kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah semua karyawan yang ada yang bekerja pada PT XYZ.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi (Sugiyono, 2019). Sampel menurut Cooper & Schlinder (2014) merupakan suatu prosedur dalam menentukan suatu jumlah komponen dari suatu populasi yang ada dalam rangka untuk menjelaskan suatu karakter pada suatu populasi. Sampel dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah seluruh karyawan PT XYZ yang sudah bekerja minimal selama satu tahun dari berbagai macam divisi yang ada pada PT XYZ.

Menurut Sugiyono (2015) menyatakan bahwa teknik *sampling* merupakan suatu teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam rangka menentukan sampel apa yang dapat digunakan dalam suatu penelitian serta terdapat berbagai macam *teknik sampling* yang digunakan. Menurut Cooper & Schindler (2014) menyatakan bahwa teknik *sampling* terbagi atas dua jenis yaitu sebagai berikut:

1. *Probability Sampling*

Merupakan *teknik sampling* dengan konsep dasar pemilihan secara acak. Dalam menggunakan teknik ini semua orang dalam suatu populasi perlu diketahui mempunyai kesamaan persentase untuk menjadi suatu responden. Dalam teknik ini terdapat lima jenis teknik *sampling* yang menjadi bagian dari *probability sampling* yaitu yang meliputi:

1) *Simple Random Sampling*

Merupakan teknik *sampling* yang mana dalam pengambilan suatu sampel dipilih sampel yang memiliki kemungkinan yang sama pada setiap elemen.

2) *Systematic Sampling*

Merupakan teknik *sampling* pengambilan sampel yang dalam pendekatannya pengambilannya dilakukan pada setiap elemen dalam suatu populasi lalu suatu titik awal dipilih dengan acak kemudian nomor berikutnya yang ada dipilih berdasarkan suatu daftar yang telah ditentukan.

3) *Stratified Sampling*

Merupakan teknik *sampling* pengambilan sampel diambil secara acak dari suatu masing-masing segmentasi pada populasi.

4) *Cluster Sampling*

Merupakan teknik *sampling* pengambilan sampel dengan cara membagi suatu populasi menjadi beberapa *cluster* kemudian mengambil sampel dari setiap *cluster* yang sudah ada tersebut.

5) *Double Sampling*

Merupakan teknik *sampling* pengambilan sampel dengan menggabungkan dua teknik pengambilan sampel yaitu *stratified sampling* dan *cluster sampling*.

2. *Non-Probability Sampling*

Merupakan teknik *sampling* dengan pemilihan sampel yang dilakukan secara subjektif. Dalam menggunakan teknik *sampling* ini peneliti akan melakukan pertimbangan terhadap suatu unit sampel yang dipilih untuk menjadi suatu responden, oleh karena itu setiap orang yang ada di dalam suatu populasi pada dasarnya tidak memiliki persentase yang sama untuk menjadi responden. Dalam teknik ini terdapat empat jenis teknik *sampling* yang menjadi bagian dari *non-probability sampling* yaitu yang meliputi

1) *Convenience Sampling*

Merupakan teknik *sampling* yang dalam pengambilan sampel tidak memiliki batas atau memiliki suatu kebebasan dalam memilih siapaapun yang mereka temukan dalam suatu sampel.

2) *Judgement Sampling*

Merupakan teknik *sampling* yang dalam pengambilan sampel harus memenuhi suatu kriteria tertentu yang sudah ditentukan.

3) *Quota Sampling*

Merupakan teknik *sampling* yang dalam pengambilan sampel peneliti diharuskan memilih sampel tersebut berdasarkan dengan karakteristik tertentu sampai kuota tertentu yang sudah ditentukan dapat tercapai.

4) *Snowball Sampling*

Merupakan teknik *sampling* yang mana memanfaatkan suatu individu untuk mendapatkan sampel lainnya.

Berdasarkan penjelasan teknik *sampling* diatas dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *sampling* berupa *non-probability sampling* karena target pengambilan sampel dalam penelitian ini pada dasarnya sudah ditentukan secara subjektif memerhatikan karakteristik yang cocok dengan topik yang ingin diteliti. Untuk jenis teknik *non-probability sampling* yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini adalah yaitu *judgement sampling* karena penulis dalam penelitian ini mengambil sampel disesuaikan dengan kriteria penelitian yang sudah penulis tentukan untuk penelitian ini yaitu secara spesifik sebagai berikut:

- 1) Responden atau objek dalam penelitian ini adalah karyawan PT XYZ.
- 2) Responden dalam penelitian ini merupakan karyawan tetap dari PT XYZ dengan lama kerja minimal 1 tahun terhitung dari tahun 2021.
- 3) Responden dalam penelitian ini berasal dari seluruh divisi yang ada pada PT XYZ.

3.3.3 Sampling Size

Sampling size atau ukuran sampel merupakan suatu jumlah elemen yang akan dimasukkan dalam suatu penelitian (Malhotra, Nunan & Bricks, 2017). Sedangkan menurut Hair et al., (2014) menyatakan bahwa jumlah dari suatu indikator yang ada dalam penelitian didasarkan pada rumus $(n \times 5)$. Pada penelitian ini, penulis memberikan sebanyak 14 indikator pertanyaan yang digunakan untuk mengukur 4 variabel yang ada. Karena jumlah indikator yang ada dalam penelitian ini tersebut berjumlah sebanyak 14, maka jumlah sampel minimum untuk penelitian ini adalah sebanyak 70 orang yang mana dihitung atau didapatkan dari $14 \times 5 = 70$.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dalam mengumpulkan data, terdapat dua teknik atau metode pengumpulan data yang dikemukakan oleh Cooper & Schindler (2014) yakni sebagai berikut:

1. *Observation Research*

Merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan secara spesifik dengan tujuan pertanyaan dalam penelitian dapat terjawab, terencanakan serta dilaksanakan secara sistematis dengan menggunakan suatu kontrol yang tepat dan juga memberikan suatu laporan yang *valid* mengenai apa yang sedang terjadi.

2. *Survey Research*

Merupakan suatu metode penelitian yang dalam pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara untuk mengumpulkan suatu informasi.

Berdasarkan dengan penjelasan mengenai teknik atau metode pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *survey research* karena penulis melakukan *in-depth interview* mengenai *work life balance*, *job satisfaction*, *job commitment*, dan *job stress*. Dan juga dalam mengumpulkan data menulis melakukan penyebaran kuesioner kepada karyawan PT XYZ dari berbagai divisi dengan kriteria yang sudah ditentukan.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menurut Sugiono (2019) adalah suatu penjabaran dari suatu variabel-variabel penelitian, dimensi, serta indikator yang digunakan dalam mengukur variabel yang ada tersebut. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang digunakan penulis yang mana meliputi *work life balance*, *job satisfaction*, *job commitment*, dan *job stress*. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu variabel eksogen dan variabel endogen. Yang mana kedua variabel tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Variabel eksogen (*exogenous*) merupakan variabel yang sifatnya mempengaruhi atau menjadi suatu sebab perubahan dan timbulnya variabel terikat atau yang disebut dengan endogen baik secara positif maupun negatif. Adapun dalam penelitian ini terdapat satu variabel eksogen yaitu *work life balance* (X1).
2. Variabel endogen (*endogeneous*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi suatu akibat karena adanya suatu variabel bebas. Adapun dalam penelitian ini terdapat tiga variabel endogen yaitu yaitu *job stress* (Y1), *job commitment* (Y2), dan *job satisfaction* (Z).

Sedangkan untuk variabel operasional yang dipakai dalam penelitian ini diadaptasi dari jurnal utama yang digunakan oleh penulis (Aruldoss et al., 2022). Dalam penelitian ini menggunakan 5 *scale likert* atau skala *likert* dengan skala 1 yang menunjukkan sangat tidak setuju dan skala 5 yang menunjukkan sangat setuju. Rincian tabel dari operasionalisasi variabel dapat dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tabel Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel dan Definisi Operasional	Pengukuran	Kode	Skala Pengukuran	Referensi
1.	<i>Work Life Balance</i>	1. Saya memiliki waktu yang memadai untuk	WLB 1	Skala <i>likert</i> 1-5	Aruldoss, et al., (2022)

	<p><i>Work Life Balance</i></p> <p>merupakan suatu kondisi ketika pekerja mampu secara bebas menggunakan jam kerja yang sifatnya fleksibel dalam rangka menyeimbangkan pekerjaannya dengan suatu komitmen lain seperti keluarga, seni, hobi, studi, dan tidak hanya fokus terhadap pekerjaannya saja</p> <p>Sumber: Hartog & Frame (2003)</p>	menghabiskan waktu dengan keluarga walaupun sedang bekerja dalam suatu perusahaan			
		2. Saya memiliki waktu untuk bersosialisasi walaupun sedang bekerja dalam suatu perusahaan	WLB 2		
		3. Saya dapat membagi waktu dengan baik antara pekerjaan dan keluarga walaupun sedang bekerja dalam suatu perusahaan	WLB 3		
		4. Saya memiliki waktu <i>medical check-up</i> rutin walaupun sedang bekerja dalam suatu perusahaan	WLB 4		
2.	<i>Job Satisfaction</i>	1. Saya merasa puas dengan pola kerja yang	JS 1	Skala <i>likert</i> 1-5	Aruldoss, et al., (2022)

	<p><i>Job satisfaction</i> atau kepuasan kerja merupakan suatu perasaan senang serta puas yang dihasilkan dari suatu persepsi seseorang ketika mereka mampu memenuhi pekerjaannya maupun memenuhi nilai-nilai penting</p> <p>Sumber: Noe (2012)</p>	<p>diberikan dalam suatu perusahaan</p> <p>2. Saya merasa senang pada saat mengerjakan pekerjaan yang diberikan dalam suatu perusahaan</p> <p>3. Saya memiliki pencapaian di pekerjaan dalam suatu perusahaan</p> <p>4. Saya memiliki hubungan kerja sama yang baik dengan pekerja lain dalam suatu perusahaan</p>	<p>JS 2</p> <p>JS 3</p> <p>JS 4</p>		
3.	<p><i>Job Stress</i></p> <p><i>Job stress</i> atau stres kerja merupakan suatu keadaan kemampuan, sumber daya, maupun kebutuhan individu tidak sesuai dengan</p>	<p>1. Saya tidak memiliki penyakit yang timbul karena bekerja dalam suatu perusahaan</p> <p>2. Saya memiliki kondisi lingkungan kerja yang baik</p> <p>3. Saya memiliki beban kerja yang</p>	<p>JSS 1</p> <p>JSS 2</p> <p>JSS 3</p>	<p>Skala likert 1-5</p>	<p>Aruldoss, et al., (2022)</p>

	<p>suatu persyaratan kerja. Yang mana dalam tempat kerja adanya ketidaksesuaian kemampuan dan persyaratan dalam menyelesaikan tugas ini dapat memberikan suatu konsekuensi yang merugikan.</p> <p>Sumber: Aruldoss et al., (2022)</p>	<p>tidak menimbulkan rasa stres.</p>			
4.	<p><i>Job Commitment</i></p> <p><i>Job commitment</i> atau komitmen kerja merupakan suatu kondisi ketika pekerja memiliki suatu niat yang kuat untuk mempertahankan keanggotaan</p>	<p>1. Saya memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang saya kerjakan</p> <p>2. Saya berkontribusi untuk memberikan hasil kerja yang terbaik untuk perusahaan</p>	JC 1		<p>Aruldoss, et al., (2022)</p>
			JC 2	<p>Skala <i>likert</i> 1-5</p>	

	ataupun peran mereka dalam suatu perusahaan. Sumber: Robbins dan Judge (2016)	3. Saya mematuhi peraturan yang berlaku pada perusahaan dengan baik	JC 3		
--	--	---	------	--	--

Sumber: Aruldoss et al., (2022)

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis serta melakukan suatu pengukuran data, alat ukur pada dasarnya dapat digunakan sebagai suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat ketergantungan serta validitas dalam melakukan analisis dan memproses suatu data dalam rangka merespon suatu rumusan masalah yang digunakan dalam suatu penelitian.

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas menurut Malhora, Nunan & Bricks (2017) menyatakan bahwa merupakan “suatu pengujian yang memiliki suatu tujuan untuk mengetahui kemampuan dari suatu alat pengukur untuk mencerminkan karakteristik yang terdapat pada suatu fenomena yang diteliti”. Pada dasarnya uji validitas yang dilakukan untuk mengetahui suatu validitas dalam variabel laten yang digunakan untuk suatu penelitian yang sedang dijalankan. Menurut Hair et al., (2017) menyatakan bahwa dalam uji validitas dapat dilakukan untuk mengukur sejauh mana suatu indikator konstruk secara bersamaan mengukur apa yang seharusnya dilakukan pengukuran. Kemudian perlu diketahui sebuah data kuesioner pada dasarnya dinyatakan valid apabila pertanyaan dalam suatu kuesioner dapat melakukan pengukuran terhadap indikator yang diukur dalam suatu

penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan aplikasi *software* berupa SmartPLS versi 4 untuk mengelola data statistik serta menguji validitas dari setiap indikator yang ada digunakan dalam suatu pengukuran. Berikut merupakan tabel kriteria untuk mengukur uji validitas dalam suatu penelitian:

Tabel 3.2 Tabel Kriteria Uji Validitas

No	Ukuran Validitas	Definisi	Nilai yang Disyaratkan
1	<i>Factor Loading of Component Matrix</i>	<i>Factor Loading of Component Matrix</i> merupakan suatu hal utama yang digunakan pada saat melakukan suatu evaluasi pada <i>measurement models</i> serta ditafsirkan juga dengan melibatkan suatu <i>measurement</i> yang ada (Hair et al., 2017).	VALID jika nilai <i>Factor Loading of Component Matrix</i> > 0,5
			TIDAK VALID jika nilai <i>Factor Loading of Component Matrix</i> < 0,5
2	<i>Indicator Reliability</i>	<i>Indicator Reliability</i> merupakan suatu bentuk kuadrat dari <i>Factor Loading of Component Matrix</i> yang mana mewakili seberapa banyak adanya variasi dalam masing-masing <i>item</i> yang telah dijelaskan oleh varians serta telah diekstrasi dari	VALID jika nilai <i>Indicator Reliability</i> > 0,5
			TIDAK VALID jika nilai <i>Indicator Reliability</i> < 0,5

		suatu <i>item</i> tersebut (Hair et al., 2017).	
3	<i>Average Variance Extracted</i>	<i>Average Variance Extracted</i> merupakan suatu ukuran validitas konvergen yang memiliki kegunaan untuk mengukur sejauh mana konstruk laten yang ada dapat menjelaskan varian dari suatu indikatornya (Hair et al., 2017).	VALID jika nilai AVE > 0,5 TIDAK VALID jika nilai AVE > 0,5

Sumber: Hair et al., (2017)

3.6.1.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Malhora, Nunan & Bricks (2017) menyatakan bahwa merupakan suatu pengujian yang dilakukan dalam guna mengukur suatu tingkat konsistensi dari suatu skala yang digunakan dalam suatu penelitian jika penelitian tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Selain itu, menurut Hair et al., (2017) pengujian untuk mengukur suatu konsistensi dari suatu ukuran dapat dilakukan dengan mengukur hal berikut yang dijelaskan pada tabel kriteria dibawah untuk mengukur uji realibilitas dalam suatu penelitian:

Tabel 3.3 Tabel Kriteria Uji Reliabilitas

No	Ukuran Realibilitas	Definisi	Nilai yang Disyaratkan
1	<i>Composite Realibility</i>	<i>Composite Realibility</i> merupakan suatu ukuran realibilitas konsistensi	VALID jika nilai <i>Composite Realibility</i> > 0,7

		internal tetapi tidak melakukan asumsi pemuatan indikator yang sama (Hair et al., 2017).	TIDAK VALID jika nilai <i>Composite Reliability</i> < 0,7
2	<i>Reliability Coefficient</i> (rho_A)	<i>Reliability Coefficient</i> merupakan suatu alat ukur yang berupa suatu nilai yang memberikan suatu hasil pengukuran yang stabil (Hair et al., 2017)	VALID jika nilai <i>Reliability Coefficient</i> (rho_A) > 0,7
			TIDAK VALID jika nilai <i>Reliability Coefficient</i> (rho_A) < 0,7
3	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha</i> merupakan suatu ukuran konsistensi internal yang melakukan asumsi suatu pemuatan indikator yang sama (Hair, et al., 2017).	VALID jika nilai <i>Cronbach's Alpha</i> > 0,7
			TIDAK VALID jika nilai <i>Cronbach's Alpha</i> < 0,7

Sumber: Hair et al., (2017)

3.6.2 Analisis Data Penelitian

Structural Equation Model (SEM) menurut Malhotra, Nunan & Bricks (2017) merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai suatu hubungan antar variabel serta melakukan evaluasi kualitas masing-masing variabel jika dipadukan dalam sebuah model penelitian. Dalam *Structural Equation Model* (SEM) terbagi atas dua jenis yaitu sebagai berikut:

1. *Covariance Based SEM* (CB-SEM)

Covariance Based SEM (CB-SEM) pada dasarnya digunakan dalam rangka melakukan konfirmasi atau menolak suatu teori yang diuji secara empiris.

Covariance Based SEM (CB-SEM) ini juga pada dasarnya dapat dilakukan dengan cara menentukan seberapa baik model yang digunakan dalam suatu penelitian yang dianggap dapat memperkirakan suatu matriks kovarians untuk suatu kumpulan data sampel.

2. *Partial Least Square SEM* (PLS-SEM)

Partial Least Square SEM (PLS-SEM) pada dasarnya digunakan untuk melakukan pengembangan suatu teori dalam penelitian eksplorasi sehingga diharapkan lebih terfokus kepada suatu objek penelitian. *Partial Least Square SEM* (PLS-SEM) ini juga pada dasarnya dilakukan dengan fokus pada suatu penjelasan varian dalam variabel dependen saat memeriksa suatu model. Kemudian secara lebih lanjut menurut Hair et al., (2014) dalam implementasinya pada dasarnya proses penggunaan *Partial Least Square SEM* (PLS-SEM) terdiri dari 8 (delapan) tahap yang dijelaskan sebagai berikut:

1) *Specifying the Structural Model*

Pada tahap pertama ini mempersiapkan diagram yang akan digunakan untuk mevisualisasikan hipotesis dari penelitian dan menampilkan hubungan yang dimiliki dari setiap variabel yang dimiliki.

2) *Specifying the Measurement Model*

Pada tahap kedua ini menentukan hubungan yang dimiliki dari setiap variabel menggunakan teori measurement. Setelah hubungan ditentukan, hubungan kemudian digambarkan dengan menggunakan model pengukuran. Teori measurement diperlukan untuk mendapatkan hasil pada PLS-SEM. Jika hipotesis yang sedang diuji melibatkan hubungan struktural dari variabel, maka diperlukan penjelasan mengenai bagaimana variabel tersebut diukur agar data valid digunakan.

3) *Data Collection and Examination*

Pada tahap ketiga ini mengumpulkan dan menseleksi data. Data yang dikumpulkan dapat dilakukan secara kuantitatif atau kualitatif. Namun pada umumnya metode analisis PLS-SEM menggunakan data primer yang dikumpulkan secara kuantitatif yang didapatkan melalui kuisioner

yang telah disebarkan kepada responden. Data yang telah terkumpul kemudian akan diuji terhadap data yang telah diolah terlebih dahulu dengan menggunakan SmartPLS versi 4.

4) *PLS Path Model Estimation*

Pada tahap keempat ini menggunakan PLS-SEM untuk memperkirakan elemen model yang sebelumnya masih belum diketahui. Pada tahap ini, data yang digunakan untuk melakukan pengukuran diperoleh dari jawaban atas kuisision yang telah disebar sebelumnya.

5) *Assesing PLS-SEM Result*

Pada tahap kelima ini pada dasarnya menunjukkan hubungan antar indikator. Dengan menggunakan ini pada dasarnya penulis dapat menentukan apak teori yang digunakan cocok dengan datanya atau tidak. Dalam tahap ini hasil yang didapatkan oleh PLS-SEM ini selanjutnya akan dilakukan peninjauan secara lebih lanjut dan kemudian dilakukan evaluasi. Tujuan dari PLS-SEM yaitu untuk memaksimalkan varians yang digunakan dari suatu variabel dalam *PLS Path Models*. Dalam menggunakan PLS-SEM perlu diperhatikan terkait nilai R^2 . Hal tersebut dikarenakan dalam PLS-SEM memiliki kegunaan untuk melakukan evaluasi pengukuran serta suatu model struktural. Untuk model structural perlu diketahui metrics yang memiliki posisi paling penting adalah R^2 , serta *statistical significance* dari suatu *structural path coefficients* berupa f^2 , Q^2 merupakan suatu pelengkap. Dalam *Assesing PLS-SEM Result* pada dasarnya dibagi menjadi dua tahap yaitu sebagai berikut:

a. *Assessing PLS-SEM Result of the Reflective Measurement Models*

Pada tahap ini dilakukan penilaian model dengan suatu pengukuran reflektif yang mana meliputi suatu reliabilitas komposit dalam melakukan evaluasi terhadap *factor loading*, *indicator reliability*, dan *average variance extract* (AVE) dalam melakukan evaluasi suatu validitas konvergen. Dalam hal ini, suatu penilaian model

pengukuran reflektif juga pada dasarnya mencakup suatu validitas diskriminan

b. *Assessing PLS-SEM Result of the Formative Measurement Models*

Pada tahap ini ditemukan suatu indikator apa yang ingin diukur oleh peneliti. Dalam penentuan indikator ini tentunya peneliti harus menyertakan suatu indikator yang sudah didefinisikan sebelumnya. Pada dasarnya indikator yang diukur harus dapat dilakukan identifikasi dengan baik. Dalam *assessing PLS-SEM result of the formative measurement models* terdapat tiga tahapan yakni meliputi pada tahap pertama menilai validitas konvergen dari suatu metode pengukuran formatif. Kemudian pada tahap kedua menilai model pengukuran formatif apakah memiliki korelasi atau tidak. Dan yang terakhir pada tahap ketiga menilai suatu signifikansi pada masing-masing indikator yang ada.

6) *Assesing PLS-SEM Result of the Structural Model*

Dalam tahapan ini terdapat 6 (enam) tahapan untuk menguji hasil dari *structural model* yaitu sebagai berikut:

a) Menilai *structural Model* untuk masalah kolinearitas

Kolinearitas merupakan suatu situasi disaat dua variabel atau lebih berkaitan satu sama lain.

b) Menilai signifikansi dan relevansi dalam hubungan *structural model*

Dalam penelitian ini penilaian signifikansi yang digunakan adalah *reflective measurement models*. Hal yang menjadi pertimbangan penilaian signifikansi dalam *reflective measurement models* adalah *path coefficients* dan *p-values*.

Pada tahapan ini hal tersebut merupakan hal yang penting karena merupakan tahapan yang mana peneliti melakukan uji hipotesis dan juga menjawab suatu rumusan masalah yang digunakan pada penelitian yang dijalani.

c) Menilai tingkat R^2

R^2 digunakan untuk mengukur varians dari data yang sudah diolah. Menurut Shmueli & Koppius pada tahun 2011, R^2 menjelaskan bahwa setiap variabel merupakan pengukuran terhadap models explanatory power. Jumlah varian dari setiap variabel dalam model penelitian juga dapat diwakili R^2 . Selain itu juga menurut Hair et al., (2014) mengatakan bahwa jika nilai minimum R^2 adalah 0.25 maka akan dinyatakan lemah, jika nilai minimum R^2 0.5 dinyatakan sedang, dan jika nilai minimum R^2 0.75 dinyatakan kuat.

d) Menilai ukuran efek f^2

Dalam hal nilai f^2 memiliki kegunaan untuk mengukur suatu efek yang kemungkinan dapat menilai suatu kontribusi konstruksi eksogen terhadap variabel di dalam nilai R^2 . Dalam kasus ini jika nilai minimum f^2 adalah 0.02 maka akan dinyatakan lemah, sedangkan jika nilai f^2 adalah 0.15 dinyatakan sedang, dan jika nilai f^2 adalah 0,25 dinyatakan kuat.

e) Menilai relevansi prediktif Q^2

Dalam suatu *structural model* diketahui bahwa nilai Q^2 lebih besar dari nol untuk suatu variabel yang menunjukkan suatu relevansi dari model variabel dependen tertentu. Pada dasarnya nilai Q^2 dapat diperoleh melalui prosedur *blindfolding*.

f) Menilai ukuran efek q^2

Dalam mengukur nilai Q^2 akan diperoleh melalui prosedur *blindfolding* yang mana memiliki kegunaan untuk menunjukkan seberapa baik suatu *path model* dapat memprediksi nilai terhadap suatu variabel yang diuji.

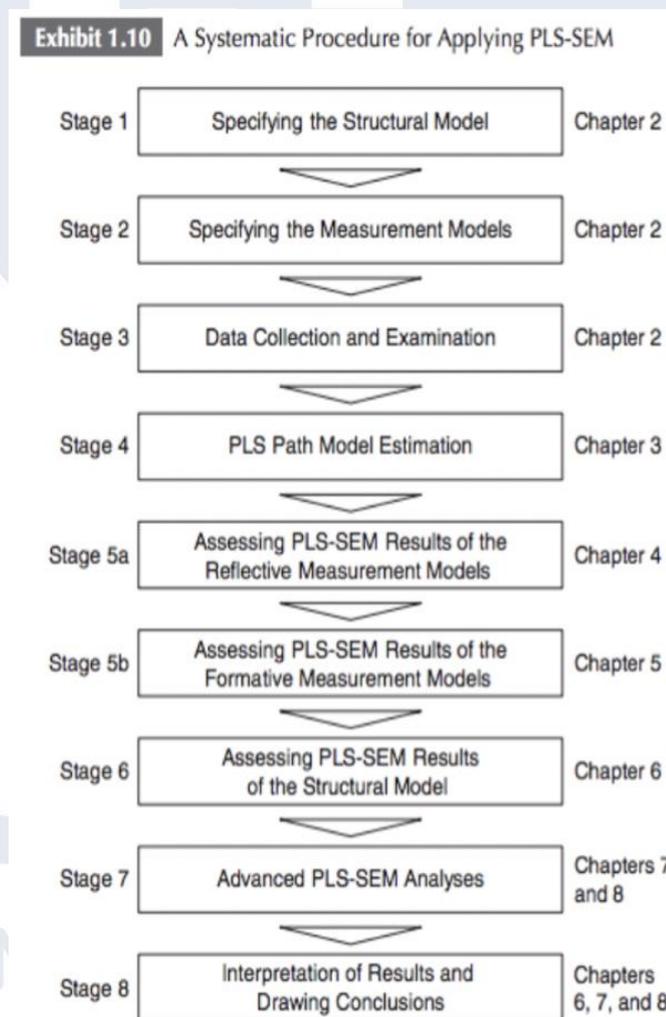
7) *Advanced PLS-SEM Analysis*

Pada tahap ketujuh ini peneliti melakukan suatu analisis yang bersifat keseluruhan pada suatu data yang sudah didapat lalu kemudian diuji melalui aplikasi yang digunakan.

8) *Interpretation of Results and Drawing Conclusions*

Pada tahap kedelapan atau tahap terakhir ini penulis melakukan suatu interpretasi terhadap hasil kemudian selanjutnya penulis merangkai kesimpulan terhadap suatu penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis.

Berikut merupakan gambar proses penggunaan *Partial Least Square SEM* (PLS-SEM) yang terdiri dari 8 (delapan) tahap yang dapat dilihat dari Gambar 3.2 berikut:



Gambar 3.2 Proses Penggunaan *Partial Least Square SEM*

Sumber: Hair et al., (2014)

3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis menurut Hair et al., (2017) merupakan suatu pengujian yang dilakukan dalam guna hipotesis dari pembaca serta pengguna diketahui bahwa hipotesis yang dibuat oleh penulis tersebut ditolak atau diterima karena pada dasarnya hanya model yang sesuai dengan suatu kriteria yang masih belum cukup. Terdapat dua ketentuan yang digunakan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu adalah sebagai berikut:

1. *Path Coefficient*

Merupakan suatu perkiraan hubungan jalur dalam suatu *structural model* yang mana dalam hal ini sesuai dengan suatu beta standar dalam suatu analisis regresi.

2. *P-Value*

Merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui suatu hipotesis diterima atau tidak diterima (ditolak). Yang mana dalam pengukuran diketahui $P\text{-Value} > 0,05$ maka hipotesis dari kedua variabel diketahui memiliki suatu pengaruh yang signifikan. Sebaliknya juga, jika diketahui $P\text{-Value} < 0,05$ maka hipotesis dari kedua variabel diketahui tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini terjadi karena nilai 0,05 merupakan nilai di atas tingkat *error*.

